



Pemetaan Potensi Glamour Camping (Glamping) Di Kawasan Destinasi Pariwisata Di Lombok

Yoyok Antoni*, Dimas Purnama Dewata

Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Potensi,
Destinasi Pariwisata,
Glamour Camping
(Glamping)

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pemetaan potensi *Glamping* di Destinasi Pariwisata di Lombok. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan menganalisa hasil wawancara mendalam dan *focuss group discussion* (FGD) yang dilakukan secara interaktif dan partisipatoris terhadap informan-informan dalam riset. Informan-informan dalam penelitian dari pelaku-pelaku industri pariwisata, pengambil kebijakan dalam pemerintahan local dan daerah khususnya di kawasan obyek penelitian, yakni destinasi pariwisata *Glamping* di kawasan destinasi pariwisata Lombok. Hasil penelitian tentang pemetaan potensi glamping di destinasi pariwisata di Lombok, sebagai berikut potensi pengembangan glamping di destinasi pariwisata terutama di desa wisata Sedau, Bilebante, Kembang Kuning dan Sembalun dapat dilakukan dengan memperhatikan: Pertama, lokasi, termasuk didalamnya keberadaan lokasi, akses serta view. Kedua, aktifitas dan kegiatan yang didalamnya yakni camping, berwisata lainnya, penyediaan fasilitas dan tarif. Bea yang dibebankan pada wisatawan Ketiga, fasilitas dan penataan yakni tempat ibadah, fasilitas umum, lokasi *glamping*, lokasi camping umum dan kuliner pendukung yang memberikan kenyamanan serta keamanan bagi wisatawan. Kelima, pelaku atau pengelola, bisa dilakukan secara mandiri, perseorangan/ badan usaha, Bumdes, Pokdarwis dan lainnya.

Keywords

Keywords:
*Potential, Tourism
Destinations,
Glamour Camping
(Glamping),*

Abstract

The purpose of the research is to determine the mapping of Glamping potential in Tourism Destinations in Lombok. The type of research conducted is descriptive qualitative research, by analyzing the results of in-depth interviews and focus group discussions (FGD) which are carried out interactively and participatory with informants in the research. Informants in the research from tourism industry players, policy makers in local and regional governments, especially in the research object area, namely Glamping tourism destinations in the Lombok tourism destination area. The results of the study on mapping the potential of glamping in tourism destinations in Lombok, as follows the potential for glamping development in tourism destinations, especially in the tourist villages of Sedau, Bilebante, Kembang Kuning and Sembalun can be done by considering: First, location, including the existence of the location, access and view. Second, activities and activities in it, namely camping, other tourism, provision of facilities and rates. fees charged to tourists Third, facilities and arrangements, namely places of worship, public facilities, glamping locations, public camping locations and supporting culinary delights that provide comfort and security for tourists. Fifth, the actors or managers, can be done independently, individuals/business entities, Bumdes, Pokdarwis and others.

*Corresponding Author: **Yoyok Antoni**, Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;
Email: arlan.suranta4488@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.914>

History Artikel:

Received: 08 Oktober 2025 | Accepted: 29 Desember 2025

PENDAHULUAN

Aktifitas kepariwisataan menunjukkan kecenderungan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan baik domestic maupun manca negara. Pariwisata mengalami penurunan saat terjadi wabah di seluruh belahan dunia mengalami fenomena seperti ini. Dampak yang diakibatkan dengan adanya virus ini, melonjaknya tingkat pengangguran terutama dari sector pariwisata. Melonjaknya pengangguran yang tinggi berdampak pada sector ekonomi secara makro. Pada tahun 2020, tingkat kunjungan wisatawan sangat drastis penurunannya, dibanding dengan tahun sebelumnya sekitar 74,84% dibanding tahun 2019 yang sebesar 16.108.600 (Kemenparekraf./Baparekraf, 2020).

Fenomena penurunan kunjungan wisatawan dialami semua negara. Setiap negara membuat kebijakan membatasi bahkan tidak memperbolehkan warga negara luar masuk ke negaranya. Kebijakan ini disebut dengan *Lockdown Policy*. Kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap mobilitas semua sector, termasuk sector ekonomi, sector pariwisata, sector perdagangan dan sector lainnya. Sektor pariwisata memberikan pengaruh juga terhadap sector pertanian dalam arti luas. Hasil produksi pertanian tidak terserap dengan baik, dikarenakan sector pariwisata terutama akomodasi perhotelan, restoran dan culinary lainnya mengalami kontraksi akibat sepiya wisatawan, pembeli yang melakukan transaksi, menginap di tempat akomodasi.

Kebijakan pemerintah untuk menstimulus agar pariwisata mulai berjalan, yakni pemerintah mengeluarkan kebijakan *Cleanly, Healthy, Safety and Environment (CHSE)* terhadap sector pariwisata, terutama pada hotel, restoran, akomodasi lainnya, dan destinasi. Kebijakan sertifikasi kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan berkelanjutan, dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri pariwisata di Indonesia. Kebijakan ini memberikan dampak yang baik dan positif bagi tumbuhnya sector pariwisata. Masyarakat sudah melakukan mobilisasi tanpa kekhawatiran yang berlebihan terutama di sector pariwisata. Dengan kebijakan seperti ini, mulai tumbuh akomodasi alternatif lainnya, menginap di tempat terbuka, seperti melakukan *camping* dengan teman, kolega dan keluarga,

tanpa terkendala dengan fasilitas amenities lainnya. Hal ini salah satu dampak positif, dengan munculnya akomodasi alternatif yang “*out of the box*”

Pertumbuhan akomodasi alternatif seperti *Glamour Camping (Glamping)* menjadi fenomena yang unik dan menarik bagi pertumbuhan akomodasi yang berbeda dengan lainnya. Di Bandung terdapat kurang lebih 10 (sepuluh) glampingnya, Bali memiliki sekitar 8 (delapan) glamping dengan nuansa pemandangan yang eksotik. Pertumbuhan glamping yang ada di Bali dan Bandung ini diikuti dengan daerah wisata lainnya seperti Yogyakarta dan Lombok. Konsep berkemah dengan mengedepankan kenyamanan, kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah bagi wisatawan. Kenyamanan yang ditawarkan sangat menarik bagi wisatawan yang melakukan kegiatan *leisure*, dengan didukung keindahan alam, tentunya kemah mewah atau disebut dengan *Glamping (Glamorous Camping)*.

Kegiatan wisata yang mengedepankan pada nilai-nilai Syariah, memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim dengan ketersediaan fasilitas, amenities di destinasi pariwisata. Nilai-nilai Syariah menjadi pedoman bagi pelaku industri pariwisata.. Pariwisata halal (*halal tourism*) yang menekankan kegiatan pariwisata dengan mengedepankan nilai Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan menganalisa hasil wawancara mendalam dan *focuss group discussion* (FGD) yang dilakukan secara interaktif dan partisipatoris terhadap informan-informan dalam riset. Informan-informan dalam penelitian dari pelaku-pelaku industri pariwisata, pengambil kebijakan dalam pemerintahan local dan daerah khususnya di Kawasan obyek penelitian, yakni destinasi pariwisata *Glamping* di kawasan destinasi pariwisata Lombok. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder Data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam (*in depth interview*) dan diskusi kelompok terarah (*focuss group discussion*), dengan dukungan dokumentasi, observasi dan lainnya. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari referensi-referensi pariwisata secara umum, pariwisata halal, akomodasi , kebijakan, perundang-undangan yang berkaitan dengan kajian, khususnya pariwisata halal, akomodasi *Glamping* dan kajian kepariwisataan

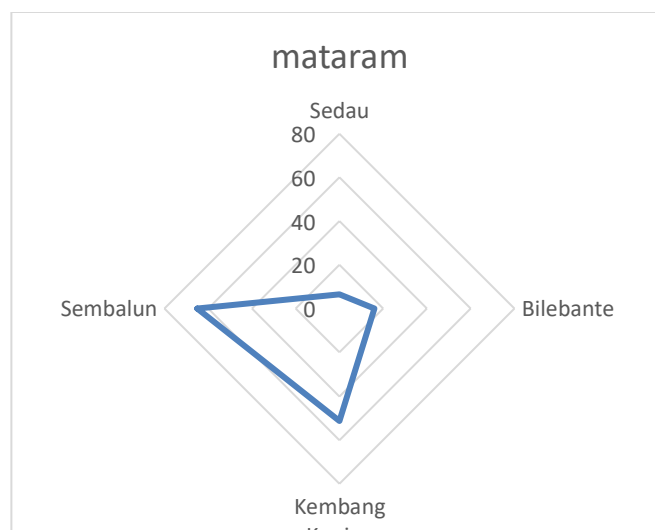
lainnya. Kajian penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi obyek penelitian, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan diskusi kelompok terarah (*focuss group discussion*) dengan para informan, stakeholder, pelaku industry pariwisata. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur untuk menggali informasi yang seluas mungkin, berkaitan dengan pariwisata halal dan akomodasi alternatif *Glamping* di Kawasan pariwisata khususnya. Teknik observasi jenis yang ketiga yakni, pengamat bertindak sebagai partisipan, dan juga dokumentasi berupa dokumen dan rekaman yang berkaitan dengan proses penggalan data dalam penelitian ini, sehingga menambah pengayaan informasi yang didapatkan di penelitian kualitatif. Teknik analisa data dengan *Spradley Model*, dengan penyesuaian tahapan dalam penelitian, yakni penjelajahan, fokus serta tahap seleksi. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan analisis komponensial yang berkaitan dengan kajian pariwisata halal dan kemping mewah (*Glamping*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi tentang keberadaan desa wisata yakni Sedau, Bilebante, Kembang Kuning, dan Sembalun yang memiliki potensi berkembangnya *glamour camping* yang saat ini sebagai akomodasi alternatif sedang berkembang. Potensi berkembangnya karena didukung dengan keberadaan lokasi yang mudah dijangkau dengan transportasi darat, ketersediaan jalan atau akses yang memadai, jarak yang tidak terlalu jauh dengan akses publik lainnya, dekat dengan fasilitas kesehatan, ketersediaan air bersih, luas lahan yang memadai serta ketersediaan listrik dan telekomunikasi yang sangat mendukung.

Dari sisi geografis, letak desa wisata satu dengan yang lainnya terhubung dengan aksesibilitas darat yang memadai. Lokasi yang berbatasan kabupaten satu dengan antar kabupaten lainnya.



Gambar 1. Jarak Desa Wisata dengan Ibukota Provinsi NTB

- Jarak antara Mataram-Sedau : 6.6 km
- Jarak antara Mataram-Bilebante : 16 km
- Jarak antara Mataram-Kembang Kuning : 51.3 km
- Jarak antara Mataram-Sembalun : 65 km



Gambar 2. Lokasi camping

Luas wilayah atau lahan yang ada di desa Sedau, Bilebante, Kembang Kuning, dan Sembalun sangat memadai. Luas lahan yang didominasi lahan persawahan, ladang, perbukitan dengan pemandangan sawah, pegunungan, danau bekas galian C, sangat memberikan nilai bagi pengembangan *camping ground* menjadi *glamour camping* bagi wisatawan yang ingin mendapatkan nilai lebih dalam menggunakan akomodasi alternatif. Status kepemilikan lahan, terdapat lahan milik perseorangan, lahan milik instansi

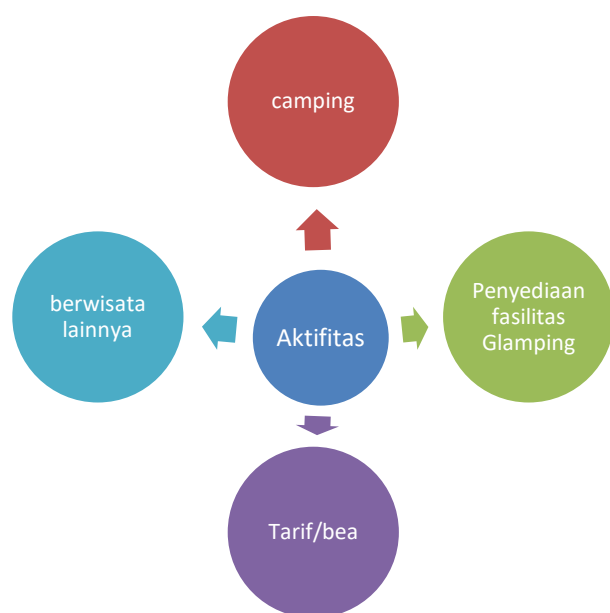
pemerintah, lahan milik pemerintah desa dengan status kerjasama dengan pengelola, bisa melalui Bumdes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Akses transportasi darat menuju desa Sedau, Bilebante, Kembang Kuning, dan Sembalun dapat dikatakan memadai, dengan jalan aspal/beton dengan kualitas baik, namun terdapat juga akses menuju desa wisata tersebut yang perlu dilakukan perbaikan untuk memberikan kenyamanan, keamanan bagi wisatawan dan masyarakat. Tidak hanya transportasi yang tersedia, namun juga sarana telekomunikasi yang baik. Hal itu bisa terlihat semua desa wisata terdapat BTS dan rata-rata tersedia 4-6 operator telekomunikasi yang memberikan pelayanan komunikasi dengan signal sangat kuat.

Demikian juga dengan jaringan kelistrikan dan air bersih. Semua desa wisata tersebut terdapat jaringan listrik dan air bersih, yang merupakan kebutuhan vital juga bagi masyarakat dan pengembangan pariwisata yang memberikan dampak secara langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Aktifitas dan Kegiatan

Aktifitas dan kegiatan wisatawan di desa wisata Sedau, Bilebante, Kembang Kuning, dan Sembalun, Aktifitas wisatawan di desa wisata tersebut, berbeda-beda, ada yang menikmati wisata bernuansa budaya, aktifitas keseharian masyarakat setempat, *healing*, dan lainnya.



Gambar 3. Aktivitas camping

Jika wisatawan melakukan *camping*, terdapat lahan yang disediakan untuk melakukan kegiatan *camping* dengan bea masuk yang sudah ditentukan oleh pengelola. Namun jika wisatawan tidak membawa tenda, juga disediakan tenda yang memadai bagi wisatawan dengan system sewa. Sewa dengan harga terjangkau sudah ditetapkan oleh pengelola tentunya memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkegiatan *camping*.

Disamping itu juga, terdapat kerjasama dengan pihak *vendor* untuk menyediakan tenda mewah dengan fasilitas lengkap bagi wisatawan. Berbeda dengan usaha perseorangan yang sudah menekuni usaha akomodasi alternatif *Glamping* seperti *Glamping Edelweis* yang ada di desa Sembalun. Dengan harga yang bersaing dan terjangkau, serta wisatawan ingin merasakan sensasi yang berbeda, mereka cenderung menggunakan akomodasi alternatif ini. Berbeda dengan di desa Kembang Kuning, wisatawan cenderung menginap di *homestay*, ada yang dikelola oleh Bumdes setempat, terdapat juga milik perseorangan yang bekerjasama dengan pokdarwis. Pokdarwis di desa ini kecenderungannya lebih mengembangkan *homestay*, karena segmen pasar wisatawan manca negara atau Eropa.

Fasilitas dan Penataan

Fasilitas yang disediakan dalam akomodasi alternatif ini yakni ketersediaan tempat ibadah, kuliner, listrik, telekomunikasi, toilet yang bersih dan nyaman.

P1 "*saya ingin berkemah, dengan fasilitas yang nyaman, tidak susah untuk beribadah, mandi, dan lainnya*"

Artinya bahwa, wisatawan itu menginginkan akomodasi alternatif, yang fasilitasnya mencukupi. Disamping itu, juga diperhatikan penataan lokasi camping satu dengan lainnya, seperti di desa Sedau, penataan lokasi camping harus dilakukan agar memberikan kenyamanan bagi pengguna. Penyediaan fasilitas ibadah, air bersih, kenyamanan dan kebersihan toilet. Seperti di desa wisata Sedau, mengembangkan lokasi untuk *camping ground* di tempat lainnya, selain Gunung Jae yakni "*Bale Sipon*" sebagai "*little Ubud*" yang kedepannya akan dijadikan *glamour camping*. Pengembangan ini dilakukan, agar lingkungan lain juga merasakan perkembangan

dan dampak pariwisata bagi masyarakat sekitar. Demikian juga pokdarwis Bilebante, juga akan mengembangkan akomodasi alternatif atau Glamping dengan ketersediaan lahan yang sudah ada, camping ground yang akan dikembangkan yang lebih nyaman, memadai dan memberikan fasilitas lebih.

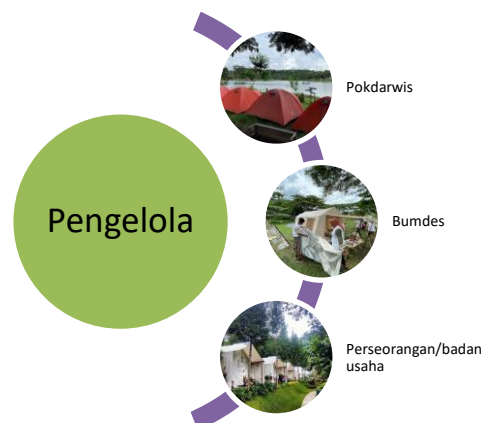


Gambar 4. Fasilitas dan Penataan camping

Pelaku atau Pengelola

Pelaku atau pengelola akomodasi alternatif yakni *Glamping* bisa dilakukan secara mandiri, pribadi/perseorangan, kelompok (pokdarwis), Bumdes dan lainnya. Seperti di desa Sedau, pengelolaan wisata Gunung Jae dilakukan oleh Bumdes, dengan system pembayaran yang ditentukan oleh Bumdes. Hasil yang didapatkan, akan dibayarkan bagi pemilik lahan dengan besaran sesuai dengan perjanjian. Pengenaan biaya untuk sewa tenda *glamping*, pengenaan biaya kepada wisatawan oleh pihak vendor juga dilakukan bagi hasil, sesuai dengan kesepakatan perjanjian. Berbeda dengan desa Kembang Kuning, dalam pengelolaan homestay saat ini, jika homestay itu milik Bumdes, maka Bumdes akan memberikan bagian keuntungan untuk pemerintah desa, dan jika akan mengembangkan usaha *glamping*, systemnya sama dengan pengelolaan homestay saat ini. Pelaku usaha *glamping* secara perseorangan, akan melakukan pengelolaan usaha ini secara profesional, layaknya akomodasi komersil. Mengedepankan profesional pengelolaan dan

memberikan pelayanan terbaik, memberikan kenyamanan bagi orang yang menggunakan jasa akomodasi ini, seperti glamping Edelweis di desa Sembalun.



Gambar 5. Pengelolaan camping

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan glamour camping (glamping) pada destinasi pariwisata di Lombok—khususnya di Desa Wisata Sedau, Bilebante, Kembang Kuning, dan Sembalun—memiliki potensi yang dapat ditingkatkan melalui pemetaan aspek-aspek kunci, yaitu kelayakan lokasi (keberadaan lahan, aksesibilitas, dan daya tarik lanskap/view), ragam aktivitas wisata (camping serta aktivitas wisata pendukung) berikut skema tarif/biaya yang dibebankan kepada wisatawan, ketersediaan serta penataan fasilitas (tempat ibadah, fasilitas umum, area glamping, area camping umum, dan dukungan kuliner) yang menjamin kenyamanan dan keamanan, serta kejelasan aktor pengelola yang dapat dijalankan secara mandiri oleh perseorangan/badan usaha maupun melalui kelembagaan lokal seperti BUMDes dan Pokdarwis.

SARAN

Sebagai tindak lanjut, penataan dan pengembangan glamping perlu diarahkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan, sehingga pertumbuhan akomodasi alternatif tetap selaras dengan pelestarian sumber daya destinasi. Penyediaan lahan dan fasilitas glamping juga perlu dilakukan dengan perencanaan yang meminimalkan gangguan terhadap ekosistem setempat agar keberlanjutan lingkungan tetap terjaga. Selain itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan model “halal glamping” sebagai penguatan diferensiasi produk dan perluasan segmentasi pasar yang relevan dengan karakter pariwisata Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan J, 2020., *Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*, Jurnal (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)
- Andrey, C., Cabido, J., Galera, H., & Wu, W. (2014). New trends in the outdoor hospitality industry. Valais: HES-SO Haute École Spécialisée de Suisse Occidentale Valais, 10
- Antoni, Yoyok. 2023. Potensi dan Peluang Glamour Camping (Glamping) di Destinasi Pariwisata Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Politeknik Pariwisata Lombok.
- Brochado, A., & Pereira, C. (2017). Comfortable experiences in nature accommodation: Perceived service quality in Glamping. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 17(May 2016), 77–83. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2017.01.005>
- Chantika, Dhea Asthesia, 2022. Pengertian Potensi secara Umum dan Menurut para Ahli, Okedukasi, 30 Maret 2022.
- Cvelić-Bonifačić, J., Milohnić, I., & Cerović, Z. (2017). Glamping – Creative Accommodation in Camping Resorts: Insights and Opportunities. 4, 101–114. <https://doi.org/10.20867/tosee.04.39>
- Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>, diakses 15 Juni 2024
- Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah
- Ferdiansyah, Hendry. 2020, Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia melalui Konsep Smart Tourism. *Jornare*, vol 2 No. 1 (2020) <https://jurnal.unpad.ac.id/tornare/article/view/25831> DOI : <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>
- Juniarta, Pande Putu., Andi Wardana, Miko., Wira Adi Saputra, Kadek., “Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Akomodasi Glamping di Kawasan Kintamani” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 27 No.2, Juli 2022, pp 145-152 : <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/index>
- Kresna Dianthi, Prema dan Gunawan Sunaryo, Rony “Fasilitas Glamping di Badung Bali *Jurnal eDIMENSI ARSITEKTUR* Vol. VIII, No. 124, (2020), 985 – 992
- Laksmi, G. W., Rahmanita, M., Brahmantyo, H., & Nurbaeti. (2021). SWOT Analysis Nomadic Tourism as Millennial Friendly Natural Tourist Destination Development Strategy (Case Study: Glamping De Loano, Purworejo). (TRJ) *Tourism Research Journal*, 5(2): 186-207.
- Narmada Dalam Angka 2023, <https://lombokbaratkab.bps.go.id/publication.html>
- Noor, Any Ariany dan Pratiwi, Dea Rizky, 2016, Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi, DOI: <https://doi.org/10.35313/irwns.v7i0.219>
- Noviarita, Heni., Kurniawan, Muhammad., Nurmalia, Gustika., 2021, Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 302-310 <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Pringgarata Dalam Angka 2023, <https://lomboktengahkab.bps.go.id/publication.html>
- Riadi, Muchlisin. (2023). Wisata Halal (Halal Tourism) – Pengertian, Prinsip, Syarat dan Kriteria. Diakses pada 1/10/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/05/wisata-halal-halal-tourism.html>
- Sari, Putri Ferdian., 2020, Skripsi: Konsep Glamorous Camping (Glamping) Sebagai Wisata Alternatif Generasi Milenial di Indonesia (Studi Kasus di

- Glamorous Camping Bukit Lintang Sewu, Bantul)" Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
- Sembalun Dalam Angka 2023, <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2023&Publikasi%5BkataKunci%5D=sembalun+lawang+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Sulistyadi, Yohanes., Eddyono, Fauziah., Hasibuan, Bernard., 2017, Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat, CV. Anugrah Utama Raharja, Cetakan Oktober 2017. ISBN: 978-602-6739-53-7
- Sikur Dalam Angka 2023, <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication.html>
- Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny., 2017, Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Cetakan I, Published: Universitas Negeri Malang
- Pemetaan Potensi Ekonomi Lokal, <http://masterplandes.com/penataan-des>
- Wilopo, Khusnul Khotimah dan Hakim, Luchman., 2017, Jurnal: Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto) <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>